

EDUKASI DAN DETEKSI GEJALA PENYAKIT TIDAK MENULAR (HIPERTENSI, PENYAKIT JANTUNG KORONER, DAN ASAM URAT) DI DESA LENGAU SEPRANG, KEC. TANJUNG MORAWA

¹Martalena Br. S. Kembaren, ²Sri Wahyuni, ³Melva saragi, ⁴David Siagian,
⁵Vera Christina Hulu

^{1,2,3,4,5}Prodi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Sumatera Utara, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima, Mei 28, 2023

Revisi, Juni 17, 2023

Disetujui, Juni 30, 2023

Kata kunci :

Deteksi, Penyakit Tidak Menular, Lansia

ABSTRAK

Kegiatan edukasi dan deteksi gejala penyakit tidak menular dilakukan karena masih tingginya angka kejadian penyakit tidak menular di Desa Lengau Seprang, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli serdang. Pengabdian ini dilakukan dengan sasaran masyarakat usia ≥ 40 tahun agar dapat memupuk kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat bagi setiap masyarakat. Tujuan dari kegiatan edukasi ini untuk peningkatan kesadaran masyarakat, pemahaman tentang pencegahan, perubahan gaya hidup dan peningkatan partisipasi dalam keputusan kesehatan. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu edukasi dan pemeriksaan kesehatan rapid test penyakit tidak menular yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan asam urat, dan pemeriksaan kadar kolesterol. Kegiatan edukasi dan pemeriksaan rapid test penyakit tidak menular dilakukan secara serentak. Terdapat 23 masyarakat yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan berjalan dengan lancar dan baik dimana ibu dan bapak yang telah di undang untuk mengikuti edukasi dan deteksi gejala penyakit tidak menular telah mengikutinya sampai selesai dengan jumlah peserta sebanyak 20 keluarga atau mencapai hasil sebesar 95,23%. Masih banyak masyarakat yang enggan memeriksakan kesehatannya ke puskesmas. Pihak puskesmas perlu melakukan program kunjungan *door to door* untuk meningkatkan cakupan program P2M dan menurunkan angka kesakitan akibat penyakit tidak menular.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi Penulis :

Martalena Br. S. Kembaren,
Program Studi Kesehatan Masyarakat,
Institut Kesehatan Sumatera Utara.
Jl. Jamin Ginting, Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan,
Sumatera Utara 20136, Indonesia.
Email: lenaskmb@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat dilakukan pada masyarakat yang dianggap memiliki karakteristik yang perlu mendapatkan pelayanan kesehatan. Salah satu karakteristik masyarakat yang perlu mendapatkan pelayanan kesehatan adalah masyarakat yang memerlukan banyak pengetahuan dan informasi mengenai kesehatan terutama tentang deteksi dini penyakit degenerative atau penyakit tidak menular.

Degeneratif merupakan proses berkurangnya fungsi sel saraf secara bertahap tanpa sebab yang diketahui. Kondisi ini berakibat pada sel saraf yang sebelumnya berfungsi normal menjadi lebih

buruk sehingga tidak berfungsi sama sekali. Degeneratif menunjukkan proses yang lebih cepat dari kerusakan neuron, myelin dan jaringan dengan akibat timbulnya produk-produk degeneratif dan reaksi penghancuran sel yang hebat. Penyakit seperti itu menunjukkan adanya penurunan daya tahan sel saraf dan mengakibatkan kematian sel lebih cepat (Suiraoaka, IP. 2017).

Direktur Pencegahan Penyakit Tidak Menular, Kementerian Kesehatan Cut Putri Ariane menyebutkan sebelum pandemi, Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit katastrofik dengan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Hal ini mengakibatkan hilangnya hari produktif bagi penderita dan pendamping. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menunjukkan bahwa saat ini perkembangan PTM di Indonesia kian mengkhawatirkan. Palsanya peningkatan tren PTM diikuti oleh pergeseran pola penyakit, jika dulu, penyakit jenis ini biasanya dialami oleh kelompok lanjut usia, maka kini mulai mengancam kelompok usia produktif. Hasil Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat penyakit degenerative di Indonesia mencapai 65.7% (Riskesdas, 2018).

Pengendalian gejala penyakit tidak menular melibatkan serangkaian langkah untuk mengurangi dampak dan memperbaiki kualitas hidup bagi individu yang terkena penyakit. Ada beberapa strategi pengendalian yang umum digunakan yaitu pebgolahan gaya hidup, pengobatan dan terapi, pengawasan medis rutin, edukasi konseling dan dukungan keluarga dan masyarakat. Komplikasi penyakit tidak menular : penyakit jantung, stroke, kanker, penyakit ginjal, diabetes, dan penyakit paru kronis. Upaya pencegahan penyakit tidak menular yaitu dengan melakukan pengobatan yang tepat, pengelolaan gaya hidup sehat, dan perawatan medis yang teratur dapat membantu mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup bagi individu yang hidup dengan penyakit tidak menular.

Kegiatan edukasi dan deteksi gejala penyakit tidak menular dilakukan dengan sasaran masyarakat usia ≥ 40 tahun agar dapat memupuk kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat bagi setiap masyarakat. Tujuan dari kegiatan edukasi ini untuk peningkatan kesadaran masyarakat, pemahaman tentang pencegahan, perubahan gaya hidup dan peningkatan partisipasi dalam keputusan kesehatan.

2. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu edukasi dan pemeriksaan kesehatan rapid test penyakit tidak menular yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan asam urat, dan pemeriksaan kadar kolesterol. Kegiatan edukasi dan pemeriksaan rapid test penyakit tidak menular dilakukan secara serentak. Adapun jumlah sasaran masyarakat peserta kegiatan ini adalah 25 orang. Berikut adalah rincian prosedur dan persiapan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rapid test penyakit tidak menular dan memberikan pengetahuan melalui edukasi kepada masyarakat tentang penyakit tidak menular.

Adapun prosedur pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut :

1. Menjalin kerjasama dengan Kepala Desa Lengau Seprang, Kec. Tanjung Morawa
2. Melakukan kerja sama dengan puskesmas yang memiliki wilayah kerja di Desa tersebut
3. Melakukan pendekatan kepada masyarakat yang memiliki riwayat penyakit tidak menular
4. Melakukan kunjungan saat survey awal ke Desa Lengau Seprang, Kec. Tanjung Morawa
5. Menentukan waktu dan tempat dilaksanakannya kegiatan, kegiatan akan di di rumah kepala dusun 1 Desa Lengau Seprang dan dilaksanakan pada 15 April 2023.
6. Persiapan pelaksanaan kegiatan. Edikasi dilakukan setelah pemeriksaan kesehatan rapid test penyakit tidak menular. Edukasi menggunakan leafflat yang berikutnya dibagikan kepada masyarakat.
7. Persiapan alat dan bahan pengukuran kesehatan penyakit tidak menular
8. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Berikut adalah alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan ini :

1. Blood lacet
2. Easy touch 3in1 (glukosa, kolesterol dan asam urat) dan easy touch 3in1 (kolesterol, glukosa dan Hb dasar)

3. Tensimeter
4. Kapas steril
5. Safety box
6. Ketas
7. Pena
8. Brosur

Tabel 1. Unsur Manajemen Rencana Intervensi

| No | Pilihan intervensi | Efektifitas | Dana | Dukungan masyarakat | pengorganisasian |
|----|--|---|-------------------------------------|--|--|
| 1 | Pemeriksaan kesehatan rapid test penyakit tidak menular sebagai deteksi dini | Sangat berpengaruh untuk mendeteksi dini penyakit tidak menular | Membutuhkan biaya namun tidak besar | Masyarakat dan aparat desa bersedia melakukan kegiatan | Mudah untuk dilakukan. Masyarakat akan di undang untuk menghadiri kegiatan di rumah kepala Dusun |
| 2 | Edukasi penyakit tidak menular | Dapat menjadi sumbe informasi tentang penyakit tidak menular sehingga masyarakat dapat mencegah dan segera melakukan pengobatan | Tidak membutuhkan biaya yang besar | Masyarakat dan aparat desa bersedia melakukan kegiatan | Mudah untuk dilakukan. Masyarakat akan di undang untuk menghadiri kegiatan di rumah kepala Dusun |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Edukasi Dan Deteksi Gejala Penyakit Tidak Menular (Hipertensi, Penyakit Jantung Koroner, Dan Asam Urat) Di Desa Lengau Seprang, Kec. Tanjung Morawa dilaksanakan di halaman rumah kepada Dusun 1, Desa Lengau Seprang. Kegiatan dilakukan pada 15 April 2023. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik, dimana ibu dan bapak peserta melakukan pemeriksaan kesehatan secara tertib. Walau halaman rumah kepala dusun tidak begitu luas, namun cukup mampu untuk menampung masyarakat yang datang. Semula jumlah masyarakat yang datang adalah 25 orang. Namun yang dapat hadir pada saat kegiatan adalah 23 orang. Berikut adalah tabel hasil pemeriksaan kesehatan penyakit tidak menular di Desa Lengau Seprang, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang.

4. Tabel.2 Hasil Pemeriksaan Kesehatan Penyakit Tidak Menular Di Desa Lengau Seprang, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang.

| No. | Nama | Umur | Jenis Kelamin | Gula (Mg/dL) | Asam urat (Mg/dL) | Kolesterol (Mg/dL) | Tekanan darah (mm/Hg) |
|-----|--------------|------|---------------|--------------|-------------------|--------------------|-----------------------|
| 1 | Samieem | 63 | P | 86 | 5.2 | 141 | - |
| 2 | Sri kartika | 28 | P | - | 4.4 | 144 | - |
| 3 | Nurainun | 58 | P | 86 | - | 167 | - |
| 4 | Nani lestari | 32 | P | - | 6.0 | 254 | 141/90 |
| 5 | Fitri riani | 31 | P | - | 5.6 | 171 | 98/80 |
| 6 | Tusmi | 52 | P | 219 | - | 246 | 160/90 |

| | | | | | | | |
|----|-------------|----|---|-----|-----|-----|---------|
| | emawati | | | | | | |
| 7 | Nurlela | 62 | P | 92 | 5.2 | 117 | 150/90 |
| 8 | Juan ningsi | 43 | P | - | - | - | 144/93 |
| 9 | Epi supian | 52 | P | - | 6.6 | 213 | 140/87 |
| 10 | Rusmina | 54 | P | - | 7.5 | 266 | 132/85 |
| 11 | Ratmina | 60 | P | 380 | 5.0 | 209 | 131/88 |
| 12 | Sriani | 50 | P | - | 4.6 | 241 | 178/104 |
| 13 | Sunarsih | 63 | P | 88 | 4.1 | 210 | 143/94 |
| 14 | Alex | 53 | L | 76 | 6.6 | 225 | 138/88 |
| 15 | Faridah | 48 | P | 83 | 4.3 | - | 112/74 |
| 16 | Sami | 55 | P | 92 | 5.4 | - | 154/92 |
| 17 | Mawar | 48 | P | 88 | 5.6 | - | 108/95 |
| 18 | Megawati | 45 | P | 100 | 7.4 | - | - |
| 19 | Nurbaiti | 58 | P | 106 | 4.3 | - | 146/94 |
| 20 | Pira | 41 | P | 85 | 4.6 | - | 118/83 |
| 21 | Linawati | 26 | P | 92 | 5.9 | - | 170/72 |
| 22 | Dewi ratna | 36 | P | 113 | 5.1 | - | 134/99 |
| 23 | Jhon | 59 | L | 133 | 7.4 | - | 144/90 |

Masyarakat melakukan pemeriksaan kesehatan berdasarkan keluhan yang di miliki oleh masyarakat itu sendiri. Setelah melakukan pemeriksaan, masyarakat akan diberikan edukasi tentang hasil pemeriksaan yang mereka dapatkan dan selanjutnya juga diberikan informasi mengenai penyakit tidak menular yang dapat diderita jika tidak melakukan kontrol lebih lanjut jika hasil pemeriksaan tidak baik. Berikut ada beberapa penelitian dan kegiatan serupa dengan pengabdian masyarakat ini. Pengabdian masyarakat yang dilakukan di masyarakat yang beresiko dan usia lanjut sebanyak 150 orang di Kabupaten Demak, kegiatan berupa skrining dan pendampingan pencegahan penyakit tidak menular di masyarakat (Indriyawati, dkk, 2018). Kemudian deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular juga dilakukan pada masyarakat Desa Andepali Kec. Smapara, Kab. Konawa, didapatkan hasil pemeriksaan tekanan darah, hipertensi 28,35%, normotensi 67,16%, dan hipotensi 4,47%. Pada pemeriksaan Kolesterol Total, didapatkan kolesterol dalam batas normal 2,38% dan tinggi 37,31%. Hasil pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS), didapatkan kadar GDS dalam batas normal 85,07% dan kadar GDS tinggi 14,92%. Pada pemeriksaan Asam Urat didapatkan dalam batas normal adalah 91,04% dan tinggi 8,95%. Pengabdian masyarakat ini menyarankan perlu memaksimalkan kegiatan posbindu dalam mereduksi kejadian penyakit tidak menular melalui penyuluhan dan screening (Sudayasa, dkk, 2020). Selain itu deteksi dini penyakit tidak menular pada lansia juga dilakukan di Posyandu Lansia “Dharma Husada Insan Mandiri” Kelurahan Balowerti Kota Kediri dengan jumlah lansia yang datang yaitu sebanyak 50 lansia. Pelaksanaan pengabdian masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan Lansia sehingga mereka memiliki motivasi untuk melakukan pencegahan penyakit tidak menular serta mengetahui hasil pengukuran tekanan darah, gula darah, asam urat dan pemeriksaan kolesterol yang bisa digunakan untuk mengurangi faktor resiko penyebab terjadinya penyakit tidak menular (Rahayu dkk, 2021). Selain deteksi dini dalam pencegahan penyakit tidak menular juga dapat dilakukan penyuluhan atau edukasi seperti yang dikalakukan pada masyarakat Desa Moyag Kota Mobagu yaikut pencegahan penyakit tidak menular melalui edukasi cerdas, Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif secara door to door dengan menggunakan media leaflet (Hamzah, 2021)

Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan :



Gambar 1. Pemeriksaan kesehatan



Gambar 2. Edukasi Penyakit Tidak Menular Kepada Masyarakat

Evaluasi keberhasilan kegiatan edukasi dan deteksi gejala penyakit tidak menular telah berjalan dengan baik dimana ibu dan bapak yang telah di undang untuk mengikuti edukasi dan deteksi gejala penyakit tidak menular telah mengikutinya sampai selesai dengan jumlah peserta sebanyak 20 keluarga atau mencapai hasil sebesar 95,23%. Tujuan edukasi kepada ibu dan bapak mengenai gejala tidak menular adalah untuk mengingatkan sekaligus supaya masyarakat lebih memahami mengenai pentingnya melakukan pengobatan penyakit tidak menular secara teratur dengan tujuan khusus mampu mengubah persepsi dan perilaku masyarakat dari dulunya yang tidak punya kemauan untuk melakukan pengobatan penyakit tidak menular tidak teratur menjadi melakukan pengobatan secara teratur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat Edukasi Dan Deteksi Gejala Penyakit Tidak Menular (Hipertensi, Penyakit Jantung Koroner, Dan Asam Urat) Di Desa Lengau Seprang, Kec. Tanjung Morawa disimpulkan bahwa masih kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar. Masih banyak masyarakat yang enggan memeriksakan kesehatannya ke puskesmas. Pihak puskesmas perlu melakukan program kunjungan *door to door* untuk meningkatkan cakupan program Pemberantasan Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Tanjung Morawa dan menurunkan angka kesakitan akibat penyakit tidak menular mengingat sebagian besar yang menderita penyakit tidak menular adalah masyarakat lansia.

REFERENSI

- Hamzah, B., Akbar, H., & Sarman, S. (2021). Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Edukasi Cerdik Pada Masyarakat Desa Moyag Kotamobagu. *Abdimas Universal*, 3(1), 83-87
- Indriyawati, N., Widodo, W., Widyawati, M. N., Priyatno, D., & Jannah, M. (2018). Skrining Dan Pendampingan Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Masyarakat. *Link*, 14(1), 50-54.
- Profil Kecamatan Tanjung Morawa*. (2022). Deli Serdang .
- Profil Puskesmas Tanjung Morawa* . (2022). Deli Serdang.
- _____. Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia (2018). Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Rahayu, D., Irawan, H., Santoso, P., Susilowati, E., Atmojo, D. S., & Kristanto, H. (2021). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(1), 91-96.
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., Arimaswati, A., & Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 60-66.
- Suiraoaka, I. P., Duarsa, D. P. P., Wirawan, I. D. N., & Bakta, I. M. (2017). Perception of parents, teachers, and nutritionist on childhood obesity and barriers to healthy behavior: a phenomenological study. *International Journal of Health Sciences (IJHS)*, 1(2), 1-11.
- Yarmaliza, Y., & Zakiyuddin, Z. (2019). Pencegahan Dini terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui GERMAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 93-100.